

# Menjaga Budaya melalui Pentas Tari Oleh Guru Labschool UNISNU Jepara

Dewi Pratiwi<sup>1\*</sup>, Dina Amalia<sup>1</sup>, Anita Afrianingsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGPAUD, FTIK, UNISNU Jepara  
dewi@unisnu.ac.id

<sup>1</sup>PGPAUD, FTIK, UNISNU Jepara  
dina@unisnu.ac.id, anita@unisnu.ac.id

## Abstrak

Pentas seni telah lama menjadi wadah yang kaya akan ekspresi seni dan budaya dalam masyarakat. Peran tari sebagai bentuk ekspresi artistik yang menghubungkan gerak, musik, dan narasi untuk menyampaikan pesan dan makna budaya. Kegiatan ini bertujuan memberikan kesempatan kepada para pendidik PAUD untuk menerapkan gerak dasar tari dan pengembangannya sebagai bahan pembelajaran AUD. Pendidik PAUD diajak untuk menciptakan variasi gerakan tari yang inovatif. Pengabdian ini berlangsung sejak bulan Mei hingga Juli 2023 dengan mitra Labschool Unisnu Jepara dengan jumlah pendidik 6 orang. Melalui tinjauan historis dan analisis kontemporer, pengabdian ini menggali peran pentas tari dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya, serta dampaknya terhadap pembelajaran di PAUD. Rincian pelaksanaan adalah: 1) Penentuan kelompok dan jenis tari untuk tiap kelompok, serta penyusunan jadwal kegiatan dan pembimbingan. 2) Penentuan back song masing-masing tari. 3) Diskusi dan merancang gerakan tari. 4) Review hasil karya cipta tari. 5) Evaluasi hasil revisi karya cipta tari. 6) Pentas tari. Diharapkan akan muncul upaya lebih lanjut untuk melestarikan, mengembangkan, dan merayakan kekayaan seni dan budaya melalui pentas seni. Melalui tari kreativitas pendidik dikembangkan agar mampu berkarya lebih baik dan mempunyai nilai seni. Kemampuan dalam mengembangkan gerakan tari tradisional maupun tari modern menjadi tantangan tersendiri dan dapat menjadi bekal bagi mereka kelak dalam mengamalkan ilmunya ketika sudah mengajar sebagai guru PAUD.

DOI:  
<https://doi.org/10.20111/gayatri.v2i1.39>

\*Correspondensi: Dewi Pratiwi  
Email: [dewi@unisnu.ac.id](mailto:dewi@unisnu.ac.id)

Received: 29-02-2024  
Accepted: 15-03-2024  
Published: 26-04-2024



Gayatri is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyright: © 2024 by the authors.

**Kata Kunci:** seni, tari, budaya, PAUD

## Abstract

*The arts scene has long been a rich platform for artistic and cultural expression in society. The role of dance as a form of artistic expression that connects movement, music, and narrative to convey cultural messages and meanings. This activity aims to provide an opportunity for early childhood education to apply basic dance movements and their development as early childhood education learning materials. PAUD educators are invited to create variations of innovative dance movements. This service will take place from May to July 2023 with the partner Labschool Unisnu Jepara with a total of 6 educators. Through historical reviews and contemporary analysis, this service explores the role of dance performances in forming and maintaining cultural identity, as well as its impact on learning in PAUD. The implementation details are: 1) Determining groups and types of dance for each group, as well as preparing activity schedules and guidance. 2) Determining the back song for each dance. 3) Discussion and planning dance movements. 4) Review the dance creations. 5) Evaluation of the results of the revision of the dance creation. 6) Dance performance. It is hoped that further efforts will emerge to preserve, develop, and celebrate the richness of art and culture through artistic performances. Through dance, educators' creativity is developed so that they are able to work better and have artistic value. The ability to develop traditional and modern dance movements is a challenge in itself and can be a provision for them to apply their knowledge in the future when they teach as PAUD teachers*

*Written in English with a distance between sentences of 1 space and the number of words between 150-250. The abstract should contain introductions, methods, results and discussions and conclusions (without citation). Avoid using citations in the abstract.*

**Keywords:** art, dance, culture, early childhood education



## I. PENDAHULUAN

Tari adalah bentuk seni pertunjukan yang memiliki peran penting dalam pelestarian budaya sebuah masyarakat (Budiman, Sabaria, & Purnomo, 2020). Tari tidak hanya merupakan hasil karya seni semata, tetapi juga sebuah medium yang memainkan peran integral dalam pelestarian dan penyaluran warisan budaya (Lase, Surherni, & Kadir, 2021) (Lubis, 2020). Setiap elemennya menarasikan pesan dan makna budaya yang mencerminkan nilai-nilai, tradisi, dan cerita-cerita yang terkait masyarakat atau bangsa. Melalui gerakan, musik, dan kostum, tari dapat mengungkapkan identitas budaya yang unik dan mewakili sejarah dan warisan leluhur. Begitu dalamnya makna dalam tari sehingga kita perlu mendalam dan sungguh dalam mempelajarinya.

Upaya pelestarian budaya salah satunya tari telah banyak digelar oleh banyak pihak termasuk dari kalangan pendidikan. Budaya luhur yang menjadi ciri khas setiap daerah semestinya tidak punah oleh perkembangan zaman. Bahkan dengan kemajuan teknologi dan informasi mampu mendukung pengembangan dan pengenalan budaya lebih luas dari sebelumnya (Mangku, 2021). Peran pentas tari dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya sudah diketahui publik. Menampilkan tari tradisional yang sakral pada publik diharapkan terus memotivasi para generasi penerus bangsa untuk ikut andil mempelajari budaya daerah dan turut mengenalkannya kepada dunia.

Pengenalan budaya termasuk seni tari sudah dimulai sejak pendidikan pra sekolah atau di PAUD. Karena disadari anak-anak adalah generasi penerus yang menjadi harapan agar mampu terus melestraikan warisan leluhur berupa budaya (Nuriana & Yanuartuti, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom, 2020). Anak-anak mempunyai potensi yang besar agar membawa budaya daerah ke kancah dunia internasional hingga semakin banyak orang yang mengenal bahkan mempelajarinya. Pengenalan budaya pada anak di PAUD tentunya dilakukan oleh para guru yang setiap hari kebersamaan mereka melaksanakan bermacam kegiatan belajar melalui bermain.

Guru sebagai tokoh penting dalam pengenalan tari pada anak di PAUD. Tidak hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran tari, guru juga menjadi inspirasi dan model peran bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia seni tari dengan lebih dalam. Untuk itu guru semestinya mempunyai keterampilan dan pengetahuan dasar tentang tari serta membutuhkan pengembangan keterampilan menari (Paluvi, Mulia, Audina, Sari, & Dafit, 2023) (Putri & Yanuartuti, 2020). Guru bertugas membantu anak-anak memahami dasar-dasar gerakan, ketepatan pose tubuh, ritme, dan koordinasi. Jika guru mempunyai keterampilan menari yang baik maka akan mampu mengajarkan gerakan tari dengan baik pula.

Labschool UNISNU Jepara adalah lembaga PAUD yang berdiri baru 2 tahun sehingga membutuhkan banyak perbaikan dan peningkatan pelayanan pendidikan. Dengan kerjasama yang baik antara para guru dan dosen PG PAUD UNISNU Jepara berupaya meningkatkan kompetensi guru salah satunya kemampuan menari. Guru di Labschool UNISNU Jepara adalah lulusan PG PAUD sehingga keterampilan menari mereka masih minim. Maka perlu diadakan upaya agar kemampuan guru dalam menari bisa lebih baik. Minimnya kesempatan para guru untuk mengikuti kursus tari dan mengadakan pentas seni pun menjadi penyebabnya.

Guru bukanlah sumber utama belajar anak dalam mempelajari tari. Namun, guru yang terampil menari dapat merangsang kreativitas anak-anak dalam menciptakan gerakan-gerakan tari mereka sendiri (Rahman,



Hutapea, Fauzi, Rohmaniah, & Kurniawan, 2019). Guru dapat mengadakan aktifitas improvisasi yang membantu anak-anak mengembangkan ekspresi diri dan mengasah keterampilan kreatif mereka. Dari kegiatan menari bersama di PAUD akan membantu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan memberi mereka pengalaman berbicara atau tampil di depan umum, yang merupakan keterampilan yang berguna dalam kehidupannya kelak.

Pembelajaran tari di PAUD selain sebagai sarana melestarikan budaya bangsa juga mempunyai banyak tujuan. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas melalui tari kreativitas anak pun berkembang. Selain itu Melalui pelajaran tari akan menstimulasi perkembangan motorik anak dan dapat membantu anak-anak memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kelompok (Sihaloho & Heniwaty, 2021). Dalam menari seringkali memerlukan koordinasi dengan orang lain, sehingga ini dapat menjadi peluang untuk membangun keterampilan sosial. Dibutuhkan disiplin dan kesabaran dalam menari sehingga anak-anak memahami arti berlatih dengan tekun dan memotivasi mereka untuk tetap berusaha dan meningkatkan keterampilan mereka seiring berjalannya waktu.

Adanya dampak positif dari kegiatan menari maka sepatutnya hal ini mendapat perhatian khusus bagi pelaksana pendidikan. Namun, perlu diketahui tujuan pembelajaran tari di PAUD tidak hanya tentang menghasilkan penari yang mahir, tetapi memberikan pengalaman positif yang membantu dalam perkembangan anak-anak secara keseluruhan (Sulistiyarini, 2023). Dengan memaksimalkan pembelajaran tari di PAUD dapat memberikan pengalaman pendidikan yang beragam dan bermanfaat bagi anak-anak. Pelaksananya harus menyelaraskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di PAUD.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran tari di PAUD menghadapi banyak kendala. Minimnya sarana dan ruang tari, keterbatasan sumber daya pengajar dan karakter anak yang belum bisa konsentrasi lama cukup menghambat. Dari semua itu kami berupaya memberikan solusi kepada Labschool Jepara untuk memberikan pelatihan dan pendampingan menari bagi guru untuk meningkatkan kompetensi menari. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang cermat, pendekatan yang kreatif, dan kesabaran. Kolaborasi dengan dosen PG PAUD UNISNU serta pendekatan yang sesuai dengan usia anak-anak, dan menjaga pembelajaran tari agar tetap menyenangkan dan menarik bagi mereka diharapkan mampu memaksimalkan tujuan dan manfaat kegiatan menari bagi anak.

## II. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, demonstrasi, dan unjuk kerja (praktik). Materi yang diberikan terkait pelatihan 2 jenis tarian untuk setiap kelompok. Perlengkapan yang digunakan yaitu sound system dan sampur untuk pelatihan tari. Kegiatan dilaksanakan selama 8 kali yaitu pada tanggal 16,17,18 Mei 2023, 8, 9 Juni 2023, 9, 10 dan 11 Juli 2023. Mitra yang terlibat adalah Labschool UNISNU Jepara yang beralamat di Jl. Taman Siswa No.09 Tahunan Jepara yang mengikutsertakan 6 peserta. Tim pengabdian yang terlibat ada 3 dosen PG PAUD UNISNU Jepara yakni Dewi Pratiwi, Dina Amalia dan Anita Afrianingsih yang berperan sebagai pengisi materi dan pelatihan. Lokasi pelatihan dipusatkan pada 1 tempat yaitu kantor aula Labschool. Pelatihan dilaksanakan melalui 6 tahap yaitu 1)



Penentuan kelompok dan jenis tari untuk tiap kelompok, serta penyusunan jadwal kegiatan dan pembimbingan. 2) Penentuan back song masing-masing tari. 3) Diskusi dan merancang gerak yang akan diciptakan. 4) Review hasil karya cipta tarian. 5) Evaluasi hasil revisi karya cipta tarian. 6) Pentas tari.

Sebelumnya tim pengabdian telah dihubungi oleh pemimpin Labschool UNISNU terkait permasalahan yang mereka hadapi. Rendahnya keterampilan para pendidik khususnya di bidang tari membutuhkan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga ini. Pentingnya kemampuan pendidik PAUD dalam menari diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi para peserta didik dalam menstimulasi bahkan mengembangkan bakat yang ada pada anak. Tari juga menjadi kemampuan penting bagi pendidik dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan motorik anak.

Pertemuan langsung yang berisi diskusi antara tim pengabdian dengan mitra menghasilkan konsep pelatihan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya kami membagi materi yang akan diajarkan pada tim dan menyampaikan jobdesk masing-masing dari awal pelaksanaan hingga akhir. Tahap pelaksanaan diawali sejak bulan Mei pada saat pemberian materi awal pada para peserta. Materi yang diberikan berupa 2 jenis tarian yang disesuaikan dengan jenjang usia yaitu anak-anak usia 4-7 tahun.

Pada tahap penentuan kelompok dan jenis tari dilaksanakan melalui diskusi dan kesepakatan anatar tim pengabdian dan semua guru Labschool. Ditentukan 2 jenis tari yang akan dipelajari yakni tari tradisional dan tari modern untuk 2 kelompok. Pelatihan mencakup 2 jenis tari karena adanya perbedaan konsep dasar dalam tari tradisional dan modern sehingga perlu dipelajari semuanya. Pengetahuan yang luas tentang jenis tari akan semakin meningkatkan kemampuan tari pendidik.

Penentuan kelompok dan jenis tari yang akan dipraktikkan adalah langkah yang harus diputuskan dengan tepat untuk memperlancar tahap berikutnya. Komponen tari yang tidak kalah penting adalah back song (musik pengiring) untuk masing-masing tari. Pemilihan back song tidak boleh sembarangan karena ada aturan yang menjadi pedoman terlebih tari ini akan ditampilkan di depan anak usia dini. Namun, guru tetap diberi kebebasan memilih back song yang mereka inginkan. Mereka diperbolehkan untuk mengombinasikan lebih dari 1 lagu agar lebih menarik.

Langkah ketiga dalam pengabdian ini adalah diskusi pelaksanaan latihan dan merancang gerakan. Dalam diskusi tim pengabdian menyampaikan materi dasar tari dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kegiatan berjalan selama 9 kali. Kegiatan dilanjutkan pada bulan Juni yaitu mereview tarian yang telah diajarkan dan melanjutkan materi tari yang belum selesai. Pada bulan Juli diberikan materi tentang review penyempurnaan gerakan tari agar siap dipentaskan. Tahap evaluasi dilakukan diakhir pertemuan dengan mendiskusikan kembali materi dan menyesuainya dengan hasil gerak tari yang sudah dirancang. Kritik dan saran disampaikan guna pelaksanaan pelatihan yang lebih baik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terkait kemampuan menari, kekompakan, ketepatan pemilihan kostum serta ekspresi para peserta. Follow up yang diberikan berupa kesediaan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan lanjutan sewaktu-waktu dibutuhkan oleh Labschool dan masyarakat pada umumnya terkait kepakaran pemateri.

Puncak kegiatan pengabdian adalah pentas tari yang dilaksanakan pada 24 Juli 2023. Penampilan peserta sangat bagus dan menghibur. Ada 4 tari yang ditampilkan yaitu 2 tari tradisional dan 2 tari modern.

Kekompakan dan ekspresi mereka mampu menarik perhatian penonton dari awal hingga akhir. Setiap gerakan yang dilakukan memberikan tepuk tangan yang meriah. Hal penting lain yang menonjol adalah ketepatan gerak dan lagu para peserta.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan koordinasi setiap kelompok dengan tim pengabdian agar menentukan jenis tarian yang akan ditampilkan. Tiap kelompok harus memahami tujuan pentas seni ini agar dapat memilih tari yang tepat sesuai dengan tema (Wahyuningtyas, 2020). Selanjutnya mereka harus mampu menciptakan keselarasan antara tarian dan konsep keseluruhan pertunjukan. Setiap anggota kelompok aktif dalam memberikan pendapat dan masukan guna mendukung tahap koordinasi.



**Gambar 1.** Koordinasi menentukan jenis tari yang akan ditampilkan

Langkah kedua adalah melakukan bimbingan dan penentuan back song (musik pengiring) masing-masing tari dari setiap kelompok. Tim pengabdian memberi kebebasan musik dan instrumen apa yang akan dibawa asal sesuai dengan tema yang ditentukan. Musik yang dipilih diselaraskan dengan konsep tarian, suasana yang diinginkan, dan tema keseluruhan pertunjukan. Musik tersebut harus mendukung gerakan tari yang berisi pesan secara tersirat sehingga pertunjukan menjadi bermakna (Wulandari, Furnamasari, & Dewi, 2021). Pertimbangan durasi tarian dan struktur musik harus diperhatikan. Pastikan bahwa lagu latar dapat diatur atau dipotong sesuai kebutuhan tanpa kehilangan kohesivitas dan aliran. Musik dipilih dengan mempertimbangkan transisi yang mulus antara lagu-lagu jika ada lebih dari satu, sehingga tidak terjadi pemutusan yang tidak jelas. Para peserta pun diizinkan untuk mencampur menggabungkan lagu latar lebih dari satu dengan memperhatikan kecocokan, keindahan, dinamika serta emosi

Berikutnya adalah diskusi dari rancangan gerakan tari dari masing-masing kelompok yang nantinya mendapatkan review dari tim pengabdian. Adanya proses kolaboratif dimana para peserta dan tim pengabdian bertemu untuk membahas, merinci, dan memperbaiki rancangan gerakan tarian. Diskusi ini bertujuan untuk mencapai pemahaman bersama tentang visi artistik, teknisitas gerakan, dan eksekusi tarian dalam konteks pertunjukan. Diskusi dimulai dengan memahami konsep keseluruhan tarian, termasuk tema, pesan, dan emosi yang ingin disampaikan. Disamping itu kami fokus pada penentuan gaya tari yang akan digunakan, apakah itu tari tradisional, kontemporer, atau campuran dari berbagai gaya, teknik tari khusus yang mungkin diperlukan. Adanya diskusi yang efisien akan menghasilkan pertunjukan yang koheren dan mengesankan. Kolaborasi antara semua pihak terlibat memastikan bahwa visi artistik dapat direalisasikan melalui gerakan tarian yang terkoordinasi dengan baik.



**Gambar 2.** Diskusi dan Merancang Gerakan Tari

Tahap terakhir mahasiswa melakukan evaluasi dari hasil revisi karya cipta tarian. Harapan pelaksanaan pentas seni tari ini mampu melestarikan, mengembangkan, dan menunjukkan kekayaan seni dan budaya melalui pentas seni. Tari kreativitas pendidik dikembangkan agar mampu berkarya lebih baik dan mempunyai nilai seni (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Kemampuan dalam mengembangkan gerakan tari tradisional maupun tari modern menjadi tantangan tersendiri dan dapat menjadi bekal bagi mereka kelak dalam mengamalkan ilmunya ketika sudah mengajar sebagai guru PAUD. Berikut rincian pelaksanaan kegiatan pentas tari, sebagai berikut:

1. *Review* hasil karya cipta tarian oleh guru PAUD dapat melibatkan beberapa aspek penilaian yang mencakup unsur-unsur seni tari, pendidikan anak usia dini, dan keberhasilan guru dalam menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu melalui karya tersebut. Gerakan dan unsur tari harus memenuhi kesesuaian gerakan dengan usia anak dan mudah dipahami. Originalitas gerakan pun harus menjadi syarat utama dalam cipta karya tari sebagai elemen kekreatifan. Gerakan tari yang diciptakan juga harus mengandung pesan atau nilai pendidikan yang mengandung pembiasaan karakter baik untuk anak-anak.
2. Evaluasi hasil revisi karya cipta tari. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan gerakan tari yang telah diciptakan dan disusun oleh para peserta. Memastikan kualitas tari yang ditampilkan telah memenuhi seluruh unsur tari, kesesuaian tema dengan kostum serta properti hingga daya tarik visual dan estetika.
3. Pentas tari yang menjadi puncak pengabdian berlangsung dengan sangat baik dengan menampilkan kelompok peserta tari tradisional dan modern. Keselarasan antara musik pengiring, ketepatan dan kekompakan penari, serta pesan tari yang tersirat di setiap gerakan mampu tersampaikan kepada audience dengan sangat baik.



**Gambar 3.** Dokumentasi Pentas Tari

#### IV. KESIMPULAN

Kreativitas seni oleh pendidik dapat dikembangkan melalui berbagai macam karya dalam bentuk kreasi salah satunya dengan seni tari yang dapat dipadu padankan dengan lagu. Sehingga para pendidik mampu memiliki rasa nilai seni tinggi, begitu pula ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kreasi seni tari. Kemampuan dalam mengembangkan gerakan tari tradisional maupun tari modern menjadi tantangan tersendiri dan dapat menjadi bekal bagi mereka kelak dalam mengamalkan ilmunya ketika sudah mengajar sebagai guru PAUD. Rekomendasi dari kegiatan ini yakni dengan terus menerus menggali potensi dan kreativitas seni oleh guru PAUD agar mampu menciptakan kegiatan pembelajaran khususnya gerak dan lagu anak usia dini dengan lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada mitra yaitu Labschool UNISNU Jepara yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk berbagi ilmu dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan lembaga PAUD khususnya dan nasional pada umumnya. Pengabdian ini berhasil atas keaktifan kerja sama para peserta dan tim agar ilmu yang dipelajari dapat dipahami dengan baik dan lebih bermanfaat

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4).
- Lase, S. A., Surherni, S., & Kadir, E. (2021). Sinkretisme: Refleksi Budaya Kota Sibolga Seni Pertunjukan Tari Anak Di Sumatera Utara. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 7(1), 1-10.
- Lubis, N. A. (2020). Seni Dan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 1-35.
- Mangku, D. G. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Tari Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa Indonesia Ditinjau Dari Hukum Internasional. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 97-106.
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224-230.
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224-230.
- Paluvi, I., Mulia, I. T., Audina, M., Sari, N., & Dafit, F. (2023). Pentingnya Pelaksanaan Gerakan Literasi bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar 08 Kampung Rempak. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 262-265.
- Putri, G. Y., & Yanuartuti, S. (2020). Revitalisasi Budaya Melalui Permainan Musik Angklung Untuk Menunjang Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 82-91.
- Rahman, T., Hutapea, J. P., Fauzi, L. A., Rohmaniah, S. C., & Kurniawan, R. A. (2019). Taufiqur Rahman Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Seni Tari Rantaya Di Isi Surakarta. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*. 2, 252-260.
- Sihaloho, V. C., & Heniwaty, Y. (2021). Tari Angguk Sebagai Warisan Budaya Pada Masyarakat Jawa di Desa Dalu XB. *GESTUS JOURNAL: PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN SENI*, 1(2), 44-55.
- Sulistiyarini, S. (2023). Tradisi Lisan Kesenian Topeng Ireng di Kabupaten Magelang: Kajian Etnolinguistik.



---

Metahumaniora, 13(2).

Wahyuningtyas, D. P. (2020). Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD. SPASI MEDIA.

Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7255-7260.